

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan yaitu suatu rencana proses pembelajaran agar setiap individu manusia dapat tumbuh serta berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu dan berakhlak mulia. (Arsani, 2017) menyatakan, Peningkatan kualitas pendidikan dapat ditingkatkan mulai dari jenjang yang paling rendah sampai jenjang yang paling tinggi. Salah satu unsur terpenting dari keberhasilan suatu tujuan pendidikan adalah kurikulum. Perlu adanya kurikulum yang sesuai dan tepat agar tujuan pendidikan nasional tercapai secara maksimal dan tentunya terdapat pendidikan karakter. Tanpa menerapkan kurikulum yang tepat dan sesuai, maka sulit untuk mencapai tujuan pendidikan.

(Kurniasih dan Sani, 2015) menyatakan, guru berperan penting dan utama pada proses pembelajaran. Oleh sebab itu keberhasilan proses pembelajaran ditentukan pada faktor yang dimiliki guru. Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kreativitas siswa (Permini, 2014). (Indrawan, 2018) menyatakan, Agar pembelajaran berhasil guru haruslah pintar atau pandai dalam mendesain suatu pembelajaran seefektif mungkin agar pembelajaran menjadi bermakna dan dapat dipahami oleh siswa.

Muatan materi yang terdapat dalam pembelajaran adalah pembelajaran tematik yaitu muatan materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dalam mempelajari

IPA kepada peserta didik khususnya pada jenjang sekolah dasar, diorientasikan pada kegiatan untuk mendukung pemahaman konsep dan langkah-langkah yang berhubungan dengan kehidupan nyata di luar sekolah, agar pembelajaran yang dilaksanakan dalam membelajarkan IPA lebih mudah dimengerti oleh siswa dan pembelajaran menjadi lebih bermakna (Indrawan, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dari kepala sekolah dan seluruh guru kelas V di SD Gugus I Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020 bahwa khususnya pada pembelajaran IPA terlihat suasana pembelajaran di dalam kelas terkesan kurang kondusif. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam mengikuti pembelajaran karena siswa hanya menerima informasi dari sumber belajar seperti buku maupun lembar kerja siswa yang telah tersedia. Sehingga siswa cenderung bersikap pasif dalam pembelajaran dan siswa merasa takut atau malu dalam mengutarakan pendapatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pembelajaran kompetensi pengetahuan IPA siswa masih rendah dilihat dari nilai UTS yang masih jauh dari standar nilai KKM. Hal ini terbukti dari hasil pencapaian kompetensi pengetahuan IPA diperoleh dari nilai UTS Semester I yaitu dari 189 siswa kelas V SD Gugus I Mengwi, 84 siswa atau 44,5% sudah mencapai KKM, sedangkan 105 siswa atau 55,6% belum mencapai KKM. Mengatasi permasalahan tersebut, telah dilaksanakan penelitian sebagai solusi dalam memecahkan permasalahan. Cara yang dapat dilakukan guru yaitu menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan media untuk mendukung proses pembelajaran agar situasi pembelajaran menjadi menyenangkan, aktif, dan bermakna untuk siswa. Model pembelajaran yang mendukung salah satunya yaitu model *Somatic Auditory Visualization Intellectually*. Model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* pada kegiatan belajar menekankan pada pemanfaatan seluruh alat indera

yang dimiliki siswa (Shoimin, 2017). *Somatic* adalah gerakan tubuh, artinya melibatkan fisik, menggerakkan tubuh serta menggunakan indra peraba pada proses pembelajaran. *Auditory* yaitu pendengaran, mengacu pada indera telinga pada proses belajar berfungsi untuk mendengarkan, menyimak, presentasi, serta menanggapi. *Visualization* yaitu penglihatan, pada pembelajaran melibatkan mata yang berfungsi untuk mengamati, menggambar, mendiskusikan media, serta alat peraga pembelajaran. *Intellectually* yaitu pikiran yang berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa untuk mencipta, memecahkan masalah, mengkonstruksi maupun menerapkan.

Model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* secara teoretis umumnya mampu dipahami sebagai pembelajaran yang melibatkan secara langsung fisik siswa dalam mempelajari berbagai materi pelajaran IPA dengan mengolah sumber belajar yang terdapat pada lingkungan sekolah, rumah maupun disekitar sekolah. Dengan menemukan, merasakan, mendengar dan mengkomunikasikan secara langsung ingatan dan pengalaman yang dimiliki siswa dapat dipergunakan dalam waktu yang lama bahkan menjadi konsep pada materi pada tingkat berikutnya yang lebih abstrak.

Dengan menerapkan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* akan lebih optimal melalui bantuan media visual. (Sukiman, 2012) menyatakan, “media visual adalah media pembelajaran yang menyalurkan pesan lewat indera pandang/penglihatan”. Pembelajaran dengan menggunakan media visual membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Jadi, dapat dirangkum bahwa model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* berbantuan media visual artinya pandangan umum untuk mengajak siswa belajar dari hal-hal yang ada disekitarnya menggunakan media yang dapat dilihat oleh siswa, jadi melalui penglihatan siswa belajar dan mengetahui sesuatu.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka telah dilakukan penelitian mengenai model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* berbantuan media visual untuk dapat mencapai Kompetensi pengetahuan IPA siswa yang optimal melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* berbantuan media visual terhadap Kompetensi pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD Gugus I Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, ditemukannya identifikasi masalah pada pembelajaran muatan IPA, sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah belum optimal.
- 2) Rendahnya kompetensi pengetahuan IPA.
- 3) Belum difokuskannya model dan media yang inovatif dan kreatif dalam membelajarkan pembelajaran IPA di SD Gugus I Mengwi.
- 4) Kurangnya antusias siswa dalam menerima pelajaran, sehingga pembelajaran di kelas kurang aktif.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, Penelitian ini dibatasi dengan penerapan model serta media pembelajaran pada kompetensi pengetahuan IPA masih belum optimal. Maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini dengan

menerapkan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* berbantuan media visual terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus I Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* berbantuan media visual terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus I Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* berbantuan media visual terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus I Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu secara teoretis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pemahaman serta memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya terkait muatan materi IPA dalam pencapaian kompetensi pengetahuan melalui inovasi pembelajaran melalui model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* berbantuan media visual.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa, bagi guru, sekolah, serta peneliti lain.

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk menambah pengetahuan dan wawasan untuk menerapkan model pembelajaran agar tercapainya tujuan belajar. Selain itu juga dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswanya.

2) Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini memberikan kesempatan agar siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendapat pemahaman yang lebih mendalam khususnya pada muatan materi IPA. Selain itu melatih siswa agar lebih terlatih sehingga berguna bagi kehidupan sehari-hari.

3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam peningkatan mutu pendidikan melalui pemilihan model pembelajaran yang inovatif dan efisien di sekolah. Selain itu juga dapat menjadi masukan dalam upaya mengoptimalkan kualitas pembelajaran di SD.

4) Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan rujukan yang relevan dalam melakukan penelitian yang lebih luas serta menambah wawasan bagi peneliti sehingga mengembangkan peneliti-peneliti lain.

